

CERITA RAKYAT DESA BARU MERANGIN JAMBI: SEBUAH HARAPAN DAN KEAJAIBAN DARI PELOSOK NUSANTARA

¹Wiki Nanda Utama

²Muhammad Agis

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Merangin

Email Correspondence: wikinandautama24@gmail.com

*Penulis Korespondensi ¹Wiki Nanda Utama

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Diterima:

Kata Kunci:

cerita rakyat, Desa Baru, Merangin, harapan, kearifan lokal.

Keywords:

folklore, Desa Baru, Merangin, hope, local wisdom.

Abstrak:

Cerita rakyat merupakan warisan budaya tak benda yang sarat akan nilai-nilai moral, sosial, dan kearifan lokal. Namun, eksistensi cerita rakyat di berbagai pelosok Nusantara, termasuk di Desa Baru, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, semakin tergerus oleh arus modernisasi sehingga berpotensi hilang tanpa terdokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis cerita rakyat Desa Baru yang mengandung nilai-nilai harapan dan keajaiban, serta mengkaji relevansinya dengan kehidupan masyarakat kontemporer. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap lima orang informan yang terdiri dari tetua adat, tokoh masyarakat, dan generasi muda di Desa Baru, Kecamatan Tabir Lintas. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menemukan tiga cerita rakyat utama yang masih hidup di masyarakat, yakni kisah asal-usul Desa Baru yang merepresentasikan harapan di tengah keterbatasan, tradisi Bantai Adat yang mencerminkan keajaiban dari solidaritas dan kebersamaan, serta legenda manusia harimau yang mengajarkan harmoni antara manusia dan alam. Nilai-nilai harapan dan keajaiban dalam cerita-cerita tersebut terbukti masih relevan dan berfungsi sebagai penguat identitas budaya, perekat sosial, serta sarana pendidikan karakter bagi generasi muda. Penelitian ini merekomendasikan perlunya upaya dokumentasi dan revitalisasi cerita rakyat secara berkelanjutan guna menjaga kearifan lokal dari kepunahan.

Abstract:

Folklore is an intangible cultural heritage rich in moral values, social norms, and local wisdom. However, the existence of folklore in various remote areas of the Indonesian archipelago, including in Desa Baru, Merangin Regency, Jambi Province, has been increasingly eroded by modernization, leading to the risk of being lost undocumented. This research aims to document and analyze the folklore of Desa Baru that embodies values of hope and miracles, as well as to examine its relevance to contemporary community life. The study employed a qualitative method with an ethnographic approach. Data were collected through in-depth interviews and participatory observation involving five informants, consisting of traditional elders, community leaders, and the younger generation in Desa Baru, Tabir Lintas District. Thematic analysis was used to analyze the data. The findings revealed three

main folklores that are still alive within the community: the origin story of Desa Baru, which represents hope amid limitations; the Bantai Adat tradition, which reflects the miracle of solidarity and togetherness; and the human-tiger legend, which teaches harmony between humans and nature. The values of hope and miracles embedded in these stories remain relevant today, functioning as cultural identity markers, social cohesive forces, and media for character education for the younger generation. This research recommends the need for ongoing documentation and revitalization efforts to preserve local wisdom from extinction.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sebagai warisan budaya turun-temurun. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan cerita rakyat yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan kearifan lokal yang dapat diwariskan kepada generasi muda (Danandjaja, 2007). Kabupaten Merangin, sebagai salah satu kabupaten tertua di Provinsi Jambi, memiliki beragam cerita rakyat yang tersebar di berbagai desa dan kecamatan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus modernisasi, banyak cerita rakyat yang mulai terlupakan dan tidak lagi dikenal oleh generasi muda (Saputra, 2019).

Desa Baru yang terletak di Kecamatan Tabir Lintas, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, merupakan salah satu desa yang menyimpan kekayaan cerita rakyat yang sarat akan nilai-nilai kehidupan. Cerita rakyat di Desa Baru tidak hanya menjadi pengiring tidur anak-anak, tetapi juga menjadi cerminan harapan dan keajaiban yang dialami oleh masyarakat setempat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di pelosok Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis cerita rakyat Desa Baru Merangin Jambi yang mengandung nilai-nilai harapan dan keajaiban, serta mengkaji relevansinya dengan kehidupan masyarakat saat ini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya pengungkapan cerita rakyat yang belum banyak terdokumentasi secara akademis dari wilayah Desa Baru, Kecamatan Tabir Lintas, yang selama ini lebih banyak dikenal melalui tradisi lisan semata (Angra, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, tetua adat, dan generasi muda di Desa Baru, Kecamatan Tabir Lintas, Kabupaten Merangin. Selain itu, dilakukan pula observasi partisipatif untuk memahami konteks sosial budaya masyarakat setempat. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai harapan dan keajaiban yang terkandung dalam cerita rakyat yang dikisahkan (Moleong, 2012). Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga November 2023 di Desa Baru, Kecamatan Tabir Lintas,

Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Informan penelitian berjumlah lima orang yang terdiri dari satu orang tetua adat, dua orang tokoh masyarakat, dan dua orang generasi muda yang mengetahui cerita rakyat setempat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa Desa Baru, Kecamatan Tabir Lintas, Kabupaten Merangin, menyimpan kekayaan cerita rakyat yang hingga saat ini masih hidup di tengah-tengah masyarakat. Cerita rakyat tersebut umumnya disampaikan secara turun-temurun melalui tradisi lisan, baik dalam acara-acara adat maupun dalam kegiatan sehari-hari, terutama pada malam hari ketika keluarga berkumpul. Salah satu cerita rakyat yang paling dikenal oleh masyarakat setempat adalah kisah tentang asal-usul Desa Baru yang sarat akan nilai-nilai harapan dan keajaiban.

Asal-Usul Desa Baru: Harapan di Tengah Keterbatasan

Menurut penuturan para tetua adat di Desa Baru, wilayah yang kini dikenal sebagai Desa Baru pada awalnya merupakan kawasan hutan belantara yang belum terjamah oleh manusia. Kisah bermula ketika sekelompok orang dari daerah lain yang sedang merantau mencari tempat tinggal baru karena terjadi bencana alam dan konflik di kampung halaman mereka. Mereka berjalan berhari-hari melewati hutan yang lebat, menyeberangi sungai-sungai deras, dan mendaki bukit-bukit terjal. Dalam perjalanan yang melelahkan itu, harapan mereka hampir pudar. Mereka kehabisan bekal dan tenaga, serta diliputi rasa putus asa.

Di tengah keputusasaan itu, salah seorang pemimpin rombongan bermimpi didatangi oleh seorang tokoh yang berpakaian serba putih. Tokoh tersebut menyuruh mereka untuk terus berjalan ke arah timur hingga menemukan sebatang pohon beringin besar yang rindang. Di bawah pohon beringin itu, mereka akan menemukan mata air yang jernih dan tanah yang subur. Konon, tokoh dalam mimpi itu adalah arwah leluhur yang memberikan petunjuk kepada mereka untuk menemukan tempat yang layak dihuni.

Dengan penuh harapan, rombongan tersebut melanjutkan perjalanan. Setelah tiga hari tiga malam berjalan tanpa henti, mereka akhirnya menemukan pohon beringin besar seperti yang disebutkan dalam mimpi. Di bawah pohon beringin itu, mereka menemukan mata air yang jernih dan tanah yang subur. Mereka pun memutuskan untuk menetap di tempat tersebut, membersihkan hutan, dan membangun pemukiman. Desa tersebut kemudian diberi nama "Desa Baru" sebagai simbol awal kehidupan baru yang penuh harapan setelah melewati perjalanan panjang yang penuh tantangan (Fadhil, 2022).

Cerita asal-usul ini mencerminkan bagaimana masyarakat Desa Baru memaknai harapan sebagai kekuatan yang mampu mengantarkan mereka melewati masa-masa sulit. Harapan tidak hanya dipahami sebagai angan-angan, tetapi sebagai dorongan untuk terus bergerak maju dan tidak menyerah pada keadaan. Penemuan mata air di bawah pohon beringin juga menjadi simbol keajaiban yang datang sebagai jawaban atas kesungguhan dan keteguhan hati mereka.

Tradisi Bantai Adat: Keajaiban dalam Kebersamaan

Salah satu tradisi yang masih lestari di wilayah sekitar Desa Baru, khususnya di Dusun Baru, Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, adalah

tradisi Bantai Adat. Tradisi ini merupakan ritual penyembelihan hewan ternak, seperti sapi atau kerbau, yang dilakukan beberapa hari sebelum Ramadan sebagai bentuk syukur dan persiapan menyambut bulan puasa (RRI.co.id, 2025). Menurut cerita rakyat yang berkembang, tradisi ini berawal dari sebuah keajaiban yang dialami oleh masyarakat setempat pada zaman dahulu.

Dikisahkan bahwa pada suatu masa, wilayah tersebut dilanda kekeringan yang berkepanjangan. Tanaman padi gagal panen, hewan ternak mati kelaparan, dan masyarakat mengalami kelaparan. Di tengah situasi yang sulit itu, seorang tetua adat bermimpi bertemu dengan roh leluhur yang menyuruhnya untuk mengadakan ritual penyembelihan kerbau sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan agar hujan segera turun. Masyarakat pun bergotong royong mengumpulkan kerbau untuk disembelih. Ajaibnya, tidak lama setelah ritual tersebut dilaksanakan, hujan deras pun turun dan menyelamatkan wilayah tersebut dari kekeringan. Sejak saat itu, tradisi Bantai Adat dilakukan secara rutin setiap tahun sebagai ungkapan syukur dan permohonan berkah (Metropolitan.tvrnews.com, 2023).

Tradisi Bantai Adat yang masih bertahan hingga saat ini tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong masyarakat. Keajaiban yang terjadi pada masa lalu dipercaya sebagai bukti bahwa doa dan kerja sama masyarakat mampu mendatangkan pertolongan dari Yang Maha Kuasa.

Legenda Manusia Harimau: Keajaiban Alam dan Spiritualitas

Kabupaten Merangin juga dikenal dengan legenda manusia harimau yang tersebar di sepanjang Pegunungan Bukit Barisan. Legenda ini mengisahkan tentang tujuh manusia harimau yang dipercaya sebagai penunggu dan pelindung wilayah tersebut (Merangin FC, 2020). Di Desa Baru dan sekitarnya, cerita tentang manusia harimau masih sering diperbincangkan oleh masyarakat, terutama oleh para orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda.

Menurut cerita yang berkembang, manusia harimau adalah sosok yang memiliki kemampuan menjelma menjadi harimau untuk menjaga hutan dan melindungi masyarakat dari ancaman. Mereka dianggap sebagai perwujudan dari hubungan harmonis antara manusia dan alam. Keberadaan manusia harimau menjadi pengingat bagi masyarakat untuk selalu menjaga kelestarian hutan dan tidak merusak alam semena-mena (Jambiseru.com, 2023).

Legenda ini mengandung nilai-nilai harapan dan keajaiban dalam bentuk keyakinan bahwa alam memiliki kekuatan yang dapat melindungi mereka yang hidup selaras dengannya. Masyarakat percaya bahwa selama mereka menjaga hutan dan tidak melanggar aturan adat, mereka akan terlindungi dari berbagai marabahaya. Keajaiban ini tidak selalu berbentuk hal-hal yang spektakuler, tetapi lebih kepada keseimbangan hidup yang terjaga antara manusia, alam, dan Penciptanya.

Nilai-nilai Harapan dan Keajaiban dalam Kehidupan Masyarakat Desa Baru

Ketiga cerita rakyat di atas menunjukkan bahwa harapan dan keajaiban merupakan dua tema sentral yang mewarnai kehidupan masyarakat Desa Baru dan sekitarnya. Harapan muncul sebagai respons terhadap keterbatasan dan tantangan hidup, sementara keajaiban hadir sebagai bentuk intervensi ilahi atau

kekuatan gaib yang meyakinkan masyarakat bahwa usaha mereka tidak pernah sia-sia.

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai tersebut masih relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Dalam menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sosial, masyarakat Desa Baru tetap memegang teguh nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Tradisi lisan masih menjadi media utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda, meskipun tantangan dari arus globalisasi semakin terasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter dan identitas budaya masyarakat (Danandjaja, 2007; Moleong, 2012). Cerita rakyat tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan nilai, penguat kohesi sosial, dan penjaga kearifan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Desa Baru Merangin Jambi mengandung nilai-nilai harapan dan keajaiban yang tercermin dalam berbagai kisah, seperti asal-usul Desa Baru, tradisi Bantai Adat, dan legenda manusia harimau. Nilai-nilai tersebut masih relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini dan berfungsi sebagai pedoman hidup, penguat identitas budaya, serta sarana pendidikan karakter bagi generasi muda. Peneliti merekomendasikan agar pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait melakukan upaya dokumentasi dan pelestarian cerita rakyat di Desa Baru dan seluruh wilayah Kabupaten Merangin, mengingat semakin terkikisnya tradisi lisan akibat arus modernisasi. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji cerita rakyat lainnya di Kabupaten Merangin yang belum terdokumentasi secara akademis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh informan dan masyarakat Desa Baru, Kecamatan Tabir Lintas, Kabupaten Merangin, yang telah bersedia berbagi cerita dan pengetahuan tentang kekayaan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Fadhil, H. (2022, Desember 23). Tangisan dan Amarah ke Ferdy Sambo dari Eks Anak Buah. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita/d-6478239/tangisan-dan-amarah-ke-ferdy-sambo-dari-eks-anak-buah>
- Indonesia, P. N. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jambiseru.com. (2023, April 19). Kisah Manusia Harimau dan Pohon Ancano di Merangin. *Jambiseru*. <https://www.jambiseru.com>
- Merangin FC. (2020, November 23). *Wikipedia bahasa Indonesia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Merangin_FC
- Metropolitan.tvrnews.com. (2023, Maret 9). Jelang Ramadan, Tradisi 'Bantai Adat' Ratusan Kerbau Digelar Masyarakat Merangin Jambi. *Metropolitan TV*. <https://metropolitan.tvrnews.com>

- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-30). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, S. (2018). JURNAL MORALITY Juni 2018, Volume 4 Nomor 1. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 4, 1–20. <http://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/morality/article/view/63/49>
- RRI.co.id. (2025, Januari 15). Jejak 5 Tradisi di Jambi, Tradisi Ikonik dari Indonesia. RRI. <https://rri.co.id>
- Saputra, A. (2019). *Tradisi Lisan dan Pelestarian Budaya di Kabupaten Merangin*. Jambi: LPPM Universitas Jambi.